



PROSIDING

PENELITIAN

Tema:

“Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Diseminasi Hasil Penelitian Terapan”

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**

Lampung, 15 November 2018

Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper 2018

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Tema:

“Pengabdian Pada Masyarakat Melalui Desiminasi Hasil - Hasil Penelitian Terapan”

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si
Pengarah : Dr. Mahrinasari, S.E., M.SBA
Dr. Fajar Gustiawati Dewi, S.E., M.Si.Akt
Dr. Ambya, S.E., M.Si
Dr. Nairobi, S.E., M.Si
Dr. Farichah, S.E., M.Si.Akt
Dr. RR Erlina, S.E., M.Si

Pelaksana

Ketua : Dr. Marselina, S.E., MPM
Wakil Ketua : Prayudha Ananta, S.E., M.M
Sekretaris : Usep Syaipudin, S.E., M.Si
Wakil Sekretaris : Afri, S.E., MM
Bendahara : Emi Maimunah, S.E., M.Si

Seksi-Seksi

Sie Acara Semnas : Ninuk, S.E., M.Si.Akt
Sie Kesekretariatan : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc
Sie Prosiding : Sahidin, S.E
Sie Management /Panel Class : Zainur M.Rusdi, S.E., M.Si
Dina, S.E., M.Si

Sie Penerimaan Artikel Koordinator : Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si
Akuntansi : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si
Yunia

Manajemen : Dwi Asri, S.E., M.Si
Yuniarti Fihartini, S.E., M.M

Ekonomi Pembangunan : Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si
Pendukung Kesekretariatan : Mimi Efiti Gusmiati, S.E
Elvi, S.E., M.M

Penyunting : Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si
Dr. Erni Hendrawati, S.E., M.Si
Dr. Rindu Ekagamayuni, S.E., MSi.Akt
Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E
Dr. Ida Budiarti, S.E., M.E

Penerbit

FEB, Universitas Lampung

Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.01 Bandar Lampung

Telp : 0721-704622

Website : feb.unila.ac.id

EFEKTIVITAS PROGRAM AGROPOLITAN KLASTER KOPI DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI KOPI

Nanda Rohman
Arivina Ratih Yulihar Taher

*Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Lampung*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas program agropolitan klaster kopi dalam peningkatan pendapatan petani kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan petani kopi di Kecamatan Way Tenong. Penelitian ini menggunakan analisis efektivitas berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh petani dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis Uji Beda (*Paired Sample T-test*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi kopi yang dihasilkan, nilai tambah petani kopi dan pendapatan petani kopi yang merupakan sasaran dari program agropolitan klaster kopi di Kecamatan Way Tenong. Hasil analisis efektivitas menunjukkan bahwa program agropolitan klaster kopi telah efektif dalam meningkatkan jumlah produksi kopi, nilai tambah petani kopi dan pendapatan petani kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dan hasil analisis Uji Beda (*Paired Sample T-test*) menemukan bahwa terdapat perbedaan jumlah produksi kopi, jumlah nilai tambah petani kopi dan jumlah pendapatan petani kopi sebelum dan sesudah adanya program agropolitan klaster kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Kata Kunci : Agropolitan, Analisis Efektivitas, Klaster, Uji Beda (*Paired Sample T-test*),

PENDAHULUAN

Pendekatan pembangunan ekonomi wilayah yang mendasarkan pada kebijakan ekonomi lokal dengan salah satu pendekatannya melalui pengembangan rintisan kawasan agropolitan. Menurut Friedman dan Douglas (1975) dalam Iqbal dan Anugrah (2009), Agropolitan berasal kata 'agro' (pertanian) dan 'politan' (kota) diartikan sebagai kota pertanian atau kota di wilayah pertanian atau pertanian di kawasan kota. Lengkapnya agropolitan adalah kawasan kota pertanian yang tumbuh dan berkembang seiring berjalannya sistem dan usaha agribisnis yang mampu melayani, mendorong, menarik dan menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) wilayah sekitarnya.

Tujuan pengembangan kawasan agropolitan adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui percepatan pembangunan wilayah dengan meningkatkan keterkaitan desa dengan kota. Wujudnya yaitu dengan mendorong berkembangnya sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan

(tidak merusak lingkungan) dan terdesentralisasi (wewenang berada pada pemerintah daerah dan masyarakat). Diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antara masyarakat desa dengan masyarakat kota baik dari segi kesejahteraan maupun pendapatan, mengurangi kemiskinan, mencegah terjadinya urbanisasi tenaga produktif dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Deptan, 2002).

Kawasan agropolitan yang dikembangkan merupakan bagian dari potensi wilayah kabupaten. Pengembangan kawasan melalui penguatan sentra-sentra produksi pertanian berbasis potensi lokal. Dengan demikian, kawasan agropolitan mampu memainkan peran sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi yang berdaya saing interregional maupun intraregional. Pengembangan juga berorientasi pada kekuatan pasar yang dilaksanakan melalui pemberdayaan usaha budidaya dan kegiatan agribisnis hulu sampai dengan hilir. Pengembangan kawasan ini diharapkan dapat memberikan kemudahan sistem agribisnis yang utuh dan terintegrasi dengan penyediaan infrastruktur (sarana

dan prasarana) seperti peningkatan akses jalan usaha tani, Stasiun Terminal Agribisnis (STA), dan pembangunan lainnya yang memadai serta mendukung pengembangan Agribisnis (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2012).

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Lampung telah ditetapkan beberapa kawasan strategis Provinsi Lampung berupa Kawasan Agropolitan. Salah satu wilayah yang ditetapkan sebagai kawasan agropolitan adalah Kabupaten Lampung Barat (Bappeda Provinsi Lampung, 2016). Kabupaten Lampung Barat dengan ibu kota Liwa adalah salah satu dari lima belas kabupaten/kota di wilayah Provinsi Lampung. Kabupaten ini merupakan penghasil kopi terbesar di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Barat merupakan sentra produksi kopi di Provinsi Lampung dengan jumlah produksi kopi yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Lampung mempunyai potensi untuk mengembangkan agroindustri kopi karena didukung dengan adanya ketersediaan bahan baku biji kopi. Cukup melimpahnya sumberdaya domestik di wilayah ini didukung dengan jaringan pemasaran yang luas diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan agribisnis kopi di Provinsi Lampung.

Wilayah Kabupaten Lampung Barat secara administratif terdiri dari 15 kecamatan dengan 136 desa (di Lampung Barat disebut Pekon). Kabupaten Lampung Barat berbasis pada sektor pertanian didasari oleh keadaan wilayah yang dimiliki serta sebagian besar penduduk Kabupaten Lampung Barat sendiri menggantungkan hidup pada hasil pertanian. Terdapat 15 kecamatan sebagai wilayah penghasil kopi di Kabupaten Lampung Barat dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Produksi Tanaman Kopi Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2015 (Ton)

No	Kecamatan	Kopi Robusta(Ton)
1	Balik Bukit	838,7
2	Sukau	1.661,5
3	LumbokSeminung	1.754,8
4	Belalau	4.078,4
5	Sekincau	5.943,7
6	Suoh	1.082,6
7	Batubrak	2.617,9
8	PagarDewa	7.519,1
9	BatuKetulis	3.723
10	Bandar NegeriSuoh	1.163,5
11	Sumber Jaya	2.023
12	Way Tenong	5.894,4
13	GedungSurian	3.816
14	KebunTebu	4.092,4
15	Air Hitam	6.436,0
Lampung Barat		52.644,9

Sumber : Lampung Barat Dalam Angka, 2016

Tabel 1. menunjukkan bahwa tanaman kopi merupakan subsektor pertanian unggulan di Kabupaten Lampung Barat yang mencapai 52.644,9 Ton pada Tahun 2015. Hal tersebut ditunjukkan oleh jumlah produksi komoditas kopi lebih unggul dibandingkan komoditas lainnya seperti lada yang mencapai 3.644,0 Ton dan kayu manis yang mencapai 832,5 Ton (Lampung Barat Dalam Angka 2016). Kecamatan Way Tenong merupakan salah satu wilayah dengan tingkat produksi kopinomor 4 terbesar di Kabupaten Lampung Barat. Oleh karena itu, Kecamatan Way Tenong sangat tepat menjadi sasaran program agropolitan klaster kopi yang sesuai dengan komoditas unggulan wilayah tersebut.

Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2030 menetapkan Kecamatan Way Tenong sebagai kawasan agropolitan. Kecamatan Way Tenong adalah satu-satunya wilayah di Kabupaten Lampung Barat yang ditetapkan sebagai kawasan agropolitan. Penetapan kawasan agropolitan ini tidak terlepas dari adanya

keinginan untuk meningkatkan pembangunan perekonomian berbasis pertanian di Kabupaten Lampung Barat, khususnya komoditas unggulan kopi. Penentuan komoditas kopi sebagai komoditas unggulan didasarkan pada produksi, produktivitas, luas panen, dan penilaian komoditas yang paling banyak dibudidayakan pada kawasan tersebut.

Kecamatan Way Tenong merupakan daerah beriklim dingin/sejuk yang dikelilingi daerah perbukitan dengan ketinggian rata-rata 545 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Way Tenong adalah sebesar 12.466,13 Ha atau sekitar 5,99 persen dari total luas wilayah Kabupaten Lampung Barat. Kecamatan Way Tenong terbagi menjadi 9 pekon/kelurahan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Nama Pekon/ Kelurahan di Kecamatan Way Tenong

No.	Pekon	Luas (Ha)
1	Tambak Jaya	2.670
2	Padang Tambak	2.665
3	Sukaraja	1.995
4	Sukananti	1.901
5	Tanjung Raya	2.597
6	Mutar Alam	t.a.d.
7	Karang Agung	t.a.d.
8	Pura Laksana	t.a.d.
9	Pajar Bulan	t.a.d.

Sumber : Kecamatan Way Tenong dalam Angka 2016

Keterangan : t.a.d.= tidak ada data

Program Agropolitan Klaster Kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat merupakan program yang diberikan pemerintah daerah kepada petani kopi yang disalurkan melalui gabungan kelompok tani kopi (Gapoktan). Gabungan kelompok tani yang telah memanfaatkan Program Agropolitan Klaster Kopi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Nama Kelompok Tani Kopi Penerima Program Agropolitan Klaster Kopi Kecamatan Way Tenong Lampung Barat

No.	Nama Kelompok Tani	Tahun Pembentukan	Jumlah anggota
1	Karya Tani Lestari	2009	22
2	Sinar Harapan Padang Tambak	1995	32
3	Tunas Usaha	2009	25
4	Sido Makmur	2008	26
5	Tunas Makmur	1995	29
6	Makmur Sari	2009	24
7	KWT Tunas Mekar	1994	30

Sumber : Bappeda Lampung Barat, 2016

Sejak ditetapkan pada tahun 2012, Program Agropolitan Klaster Kopi di Kecamatan Way Tenong belum pernah dievaluasi oleh Pemerintah Daerah. Selain itu, pemerintah daerah juga belum menetapkan standar tingkat efektivitas dari program tersebut. Seiring dengan Program Agropolitan Klaster Kopi yang telah berjalan, perlu untuk mengukur tingkat efektivitas dan mengetahui masalah yang terjadi. Masalah kelembagaan dianggap merupakan kelemahan yang umum dijumpai di kawasan Agropolitan. Beberapa permasalahan yang terkait dengan kelembagaan adalah ketidakjelasan dan lemahnya organisasi pengelola kawasan, lemahnya kelembagaan petani/produsen, dan kelembagaan pemasaran yang umumnya dikuasai oleh tengkulak dan tidak berpihak kepada petani lokal (Rustiadi et al., 2005).

METODOLOGI

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yaitu merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu yang dimiliki sampel sesuai

dengan tujuan penelitian, yaitu penarikan sampel yang didasari pada keperluan penelitian dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Karakteristik yang ditetapkan peneliti dalam menentukan responden yaitu petani kopi yang memanfaatkan program agropolitan kluster kopi di Kecamatan Way Tenong.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk tujuan menghitung dan menganalisa Efektifitas Program Agropolitan Kluster Kopi dalam peningkatan pendapatan petani bersifat deskriptif analisis dan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif analisis yang dimulai dari pengumpulan, mengolah data hingga menyajikan hasil yang disertai interpretasi, sehingga akhirnya diperoleh gambaran yang jelas tentang pokok permasalahan yang diteliti.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara nilai tiap-tiap item pertanyaan dengan skortotal kuisisioner tersebut (Notoatmojo,2010).

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana daftar pertanyaan dapat mengukur efektivitas program agropolitan kluster kopi Kecamatan Way TenongKabupaten Lampung Barat.Pengukuran validitas dilakukan dengan analisis *Correlation Product Moment*dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \sum x \cdot y - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{(N \sum x^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :
 r = Korelasi
 N = Jumlah sampel
 Σ = Jumlah total
 x = nomor pertanyaan
 y = total skor

Sumber :Sugiyono,2012

Pengujian kevalidan menggunakan *product moment*padaderajat kebebasan (dk) = n-2 dengan kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka daftar pertanyaan dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka daftar pertanyaan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010), instrument yang reliableadalah instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan tanggapan terhadap item pernyataan kuisisioner berdasarkan pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner yang diajukan. Menurut Nunnally (dalam Ghozali 2005) untuk mengetahui apakah alat ukur reliabel atau tidak, di uji dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α). Sebuah instrumen dianggap telah memiliki tingkat keandalan yang dapat di terima, jika nilai *Alpha Cronbach*(α) yang terukur adalah lebih besar atau sama dengan 0,60.

$$\text{Rumus : } r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

3. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk test*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan normalitas data adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka data terdistribusi normal

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Efektivitas

Analisis efektivitas penelitian adalah hasil penelitian yang menjelaskan mengenai Efektivitas Program Agropolitan Klaster Kopi Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, berdasarkan tanggapan petani sebagai kelayakan responden dalam memberikan informasi terhadap pertanyaan kuesioner yang diajukan sesuai tingkat substansi pemahaman responden.

Skala yang digunakan untuk melihat Efektivitas Program Agropolitan Klaster Kopi dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat adalah skala Likert.

Untuk memudahkan penilaian dari jawaban responden, maka dibuat kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5
2. Setuju (S) : diberi skor 4
3. Cukup Setuju (CS) : diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dari setiap jawaban responden untuk memudahkan penilaian, maka interval sebesar 5. Rumus yang digunakan menurut Ridwan (2010: 73) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang Nilai}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Keterangan :

- Rentang : Nilai Tertinggi – Nilai Terendah
- Banyak Kelas Interfal : 5

Berdasarkan rumus diatas, maka kita dapat menghitung panjang kelas interval sebagai berikut : Setelah menghitung interval dari kriteria penilaian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$P = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Setelah menghitung interval dari kriteria penilaian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 4,20 – 5,00 = Sangat Baik (SB)
- 3,40 – 4,19 = Baik (B)
- 2,60 – 3,39 = Cukup Baik (CB)
- 1,80 – 2,59 = Tidak Baik (TB)
- 1,00 – 1,79 = Sangat Tidak Baik (STB)

Sebelum melakukan deskripsi terhadap hasil jawaban oleh responden tentang efektivitas program agropolitan klaster kopi, data primer yang merupakan data ordinal di transformasikan kedalam bentuk interval dengan menggunakan metode *MSI (Method of Successive Interval.)*

Sedangkan untuk mengetahui perbedaan produktivitas, nilai tambah dan pendapatan petani kopi dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data. Berdasarkan hasil uji normalitas apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test*. Model uji beda tersebut digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012).

b. Paired Sample T-test

Paired Sample T-test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan

sesudah proses (Santoso, 2001). *Paired Sample T-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Menurut Widiyanto (2013) *Paired Sample T-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada Uji *Paired Sample T-test* adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Prosedur Uji *Paired Sample T-test* (Siregar, 2013):

- a. Menentukan hipotesis Hipotesis yang ditentukan dalam pengujian *Paired Sample T-test* ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi kopi, nilai tambah petani kopi dan pendapatan petani kopi pada saat sebelum dan sesudah program agropolitan klaster kopi.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi kopi, nilai tambah petani kopi dan

pendapatan petani kopi pada saat sebelum dan sesudah program agropolitan klaster kopi.

Uji beda 2 arah :

$H_0 : M_1 = M_2$

$H_a : M_1 \neq M_2$

- b. Menentukan level signifikan sebesar 5% atau 0,05
- c. Menentukan kriteria pengujian H_0 diterima jika nilai probabilitas < 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani kopi pada saat sebelum dan sesudah program agropolitan klaster kopi. H_a diterima jika nilai probabilitas > 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani kopi pada saat sebelum dan sesudah program agropolitan klaster kopi.
- d. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Produktivitas Kopi Yang Dihasilkan

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel produktivitas kopi yang dihasilkan didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan yang ada dalam kuesioner. Variasi jawaban responden dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Frekuensi Jawaban Variabel ProduktivitasKopi Yang Dihasilkan

Pernyataan		Skor responden					Tanggapan Responden			
							Total	Mean	Skor ideal	Capaian %
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)				
Dampak Program pengembangan kelembagaan ekonomi daerah dan klaster terhadap produksi kopi	Frek	-	-	7	16	9	32			
	%			21,9	50,	28,1	100			
	Skor	-	-	21	64	45	130	4,06	5	81,2
Dampak Program penyuluhan dan pelatihan terhadap produksi kopi	Frek	-	1	7	14	10	32			
	%		3,1	21,9	43,8	31,3	100			
	Skor	-	2	21	56	50	129	4,03	5	80,6

Pernyataan		Tanggapan Responden								
		Skor responden					Total	Mean	Skor ideal	Capaian %
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)				
Dampak peningkatan sarana dan prasarana berupa jalan dan infrastruktur terhadap produksi kopi	Frek	-	1	8	13	10	32			
	%	-	3,1	25,0	40,6	31,3	100			
	Skor	-	2	24	52	50	128	4	5	80
Dampak Bantuan pemerintah daerah berupa mesin pengolahan dan penjemuran biji kopi terhadap produksi kopi	Frek	-	-	7	18	7	32			
	%	-		21,9	56,3	21,9	100			
	Skor	-	-	21	72	35	128	4	5	80
Dampak Program pengembangan kemitraan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat dan dunia usaha terhadap produksi kopi	Frek	-	1	5	15	11	32			
	%	-	3,1	15,6	46,9	34,4	100			
	Skor	-	2	15	60	55	132	4,12	5	82,5

program yang diberikan kepada petani kopi pada umumnya mendapat tanggapan yang baik dari para petani kopi. Program yang diberikan pemerintah daerah berupa pengembangan kelembagaan ekonomi daerah dan klaster, penyuluhan dan pelatihan, peningkatan sarana dan prasarana, bantuan pemerintah berupa mesin pengolahan dan penjemuran biji kopi serta pengembangan kemitraan menurut responden memiliki nilai yang baik bagi petani dalam meningkatkan jumlah produksi kopi yang dihasilkan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata persentase dampak program sebesar 80,86%. Ini menunjukkan bahwa program Agropilitan Klaster Kopi Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan jumlah produksi kopi.

2. Nilai Tambah Produksi Kopi

Analisis deskriptif jawaban responden tentang

variabel nilai tambah produksi kopi didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan yang ada dalam kuesioner. Variasi jawaban responden dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5 Frekuensi Jawaban Variabel Nilai Tambah Produksi Kopi

Pernyataan		Tanggapan Responden								
		Skor responden					Total	Mean	Skor ideal	Capaian %
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)				
Dampak Program pengembangan kelembagaan ekonomi daerah dan klaster terhadap nilai tambah petani kopi	Frek	-	1	8	15	8	32			
	%		3,1	25,0	46,9	25,0	100			
	Skor	-	2	24	60	40	126	3,93	5	78,7
Dampak Program penyuluhan dan pelatihan terhadap nilai tambah petani kopi	Frek	-	1	7	16	8	32			
	%		3,1	21,9	50,0	25,0	100	3,96	5	79,3
	Skor	-	2	21	64	40	127			
Dampak peningkatan sarana dan prasarana berupa jalan dan infrastruktur terhadap nilai tambah petani kopi	Frek	-		7	18	7	32			
	%			21,9	56,3	21,9	100			
	Skor	-		21	72	35	128	4	5	80
Dampak Bantuan pemerintah daerah berupa mesin pengolahan dan penjemuran biji kopi terhadap nilai tambah petani kopi	Frek	-	-	6	20	6	32			
	%			18,8	62,5	18,8	100			
	Skor	-	-	18	80	30	128	4	5	80
Dampak Program pengembangan kemitraan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat dan dunia usaha terhadap nilai tambah petani kopi	Frek	-	-	5	19	8	32			
	%			15,6	59,4	25,0	100			
	Skor	-	-	15	76	40	131	4,09	5	81,8

Sumber : Data diolah, 2017

Program yang diberikan pemerintah daerah berupa pengembangan kelembagaan ekonomi daerah dan klaster, penyuluhan dan pelatihan, dan peningkatan sarana dan prasarana, menurut responden memiliki nilai yang sangat baik bagi petani dalam meningkatkan jumlah nilai tambah dari usahatani kopi yang dihasilkan. Sedangkan bantuan pemerintah berupa mesin pengolahan dan penjemuran biji kopi dan program pengembangan kemitraan dinilai baik oleh para petani dalam upaya meningkatkan jumlah nilai tambah petani kopi. Menurut para petani kopi, program yang diberikan pemerintah daerah memang sangat membantu dalam meningkatkan nilai tambah para petani kopi. Keadaan petani yang semakin terorganisir, pengetahuan para petani yang meningkat berkat penyuluhan dan pelatihan, serta semakin berkurangnya biaya penjualan kopi karena kondisi infrastruktur yang semakin membaik, sangat berdampak terhadap peningkatan nilai tambah yang di terima oleh para petani kopi.

Selain itu, program pengembangan kemitraan dengan dunia usaha dinilai dapat mempermudah akses para petani kopi dalam memasarkan hasil pertanian yang berdampak terhadap meningkatnya nilai tambah petani kopi. Ini menunjukkan bahwa program Agropolitan Klaster Kopi Kecamatan Way

Tenong Kabupaten Lampung Barat berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan nilai tambah dari usahatani kopi yang dihasilkan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata persentase dampak program sebesar 79,96 persen.

3. Efektivitas Program Agropolitan

Indikator efektivitas pelaksanaan program agropolitan klaster kopi adalah program dan rencana aksi dari pengembangan kawasan agropolitan yang telah ditetapkan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 1 Tahun 2012. Program dan rencana aksi pengembangan kawasan agropolitan tersebut diharapkan dapat menjadi indikator dalam pencapaian sasaran dan pengukuran tingkat efektivitas program itu sendiri.

Adapun sasaran yang hendak dicapai dari program agropolitan klaster kopi adalah :

1. Meningkatnya produktivitas dan kualitas kopi yang dihasilkan
2. Meningkatnya nilai tambah produksi kopi yang dinikmati oleh petani maupun produsen lokal
3. Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani dan buruh tani
4. Meningkatnya perekonomian daerah Lampung Barat

Berdasarkan hasil analisis efektivitas yang dihasilkan melalui jawaban responden pada kuisioner yang diberikan, program agropolitan klaster kopi dinilai efektif dalam meningkatkan produktivitas kopi, nilai tambah petani kopi dan pendapatan petani kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Program yang diberikan pemerintah daerah berupa pengembangan kelembagaan ekonomi daerah dan klaster, penyuluhan dan pelatihan petani kopi, serta bantuan pemerintah berupa mesin pengolahan dan penjemuran biji kopi menurut responden memiliki

dampak yang sangat baik bagi petani dalam meningkatkan jumlah produksi, nilai tambah dan pendapatan dari usahatani kopi yang dihasilkan. Keadaan petani yang semakin terorganisir dengan adanya pengembangan kelembagaan ekonomi daerah dan klaster mempermudah para petani dalam mendapatkan program yang diberikan pemerintah daerah.

Pengetahuan para petani yang meningkat berkat penyuluhan dan pelatihan, menambah wawasan para petani dalam meningkatkan jumlah produksi kopi yang berdampak pada peningkatan nilai tambah dan pendapatan yang diterima oleh para petani kopi. Bantuan berupa mesin pengolahan dan penjemuran biji kopi yang diberikan pemerintah daerah terbukti dapat mengurangi resiko menurunnya jumlah produksi kopi yang dihasilkan. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana berupa jalan dan infrastruktur yang dilakukan pemerintah daerah memang sangat membantu dalam meningkatkan nilai tambah dan pendapatan para petani kopi. Menurut para petani semakin berkurangnya biaya penjualan kopi karena kondisi infrastruktur yang semakin membaik, sangat berdampak terhadap peningkatan nilai tambah dan pendapatan yang di terima oleh para petani kopi.

Program pengembangan kemitraan pemerintah daerah dengan dunia usaha dinilai dapat mempermudah akses para petani kopi dalam memasarkan hasil pertanian yang berdampak terhadap meningkatnya nilai tambah petani kopi. Program ini sangat membantu para petani dalam bermitra dengan dunia usaha yang berhubungan dengan komoditas kopi seperti PT. Nestle dll. Ini menunjukkan bahwa program Agropilatan Klaster Kopi Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan keuntungan/nilai tambah dari usahatani kopi yang dihasilkan.

Analisis dengan metode Uji Beda (*Paired Sample T-test*) dilakukan untuk mengetahui perubahan yang dialami petani kopi sebelum dan sesudah adanya program agropolitan klaster kopi. Seluruh variabel yang di uji yaitu produksi, nilai tambah, dan pendapatan mengalami peningkatan jumlah rata-rata yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesudah adanya program agropolitan klaster kopi Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat terjadi peningkatan produksi, nilai tambah, dan pendapatan yang dihasilkan oleh para petani kopi. Hanya jumlah produksi minimum sebelum dan sesudah adanya program yang tidak menunjukkan perubahan yang signifikan.

Menurut para petani, keadaan produksi minimum yang sangat rendah disebabkan oleh faktor yang tidak dapat di atasi oleh para petani seperti faktor cuaca dan lain-lain. Keadaan cuaca dan iklim yang terjadi sepanjang tahun sangat berpengaruh terhadap jumlah kopi yang dapat dihasilkan. Hal tersebut yang menyebabkan rendahnya tingkat produksi kopi yang belum dapat di atasi oleh para petani. Sehingga keadaan produksi minimum sebelum dan sesudah adanya program agropolitan klaster kopi belum terdapat peningkatan yang signifikan.

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas program agropolitan klaster kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dan pengaruhnya dalam meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan pendapatan petani kopi. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Agropolitan Klaster Kopi di

Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat berjalan efektif diukur dengan menggunakan analisis efektivitas. Pengukuran dilakukan berdasarkan tanggapan dan persepsi yang diberikan oleh petani kopi pada variable produktivitas, nilai tambah dan pendapatan.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah produksi, nilai tambah dan pendapatan yang dihasilkan oleh petani kopi sebelum dan sesudah adanya Program Agropolitan Klaster Kopi Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

B. Saran

Diperlukan bantuan berupa mesin pengolahan dan penjemuran biji kopi untuk mengatasi masalah yang timbul karena perubahan kondisi alam. Selain itu, perlu ada bantuan dari pemerintah untuk memfasilitasi perluasan jaringan pemasaran sehingga hasil produksi dapat terjual dengan optimal. Peran aktif petani diharapkan juga meningkat seiring dengan bantuan yang datang, sehingga program yang ada dapat berhasil baik.

DAFTAR PUSTKA

- Al-Vanny, Meyditia. 2017. *Efektifitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dalam Peningkatan Pendapatan Petani Sayur (Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)*
- Arsyad, Lincolin. 2000. *Pengatur Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi
- Atikah, Dian. 2004. *Analisis Strategi Pengembangan Agropolitan di Kabupaten Pandeglang* : Jurusan Sosial Ekonomi Perencanaan Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Bachtiyar, Zanu. 2015. *Evaluasi Pengembangan Kawasan Agropolitan Pada Komoditas Kopi di Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang*
- Badan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Lampung Barat, 2016. *Masterplan Agropolitan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat*.
- Badan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung, 2016. *RPJMP Provinsi Lampung 2015-2019*.
- Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Lampung Barat, 2016. *Lampung Barat Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Lampung, 2016. *Lampung Dalam Angka*.
- Budian, Ni Wayan. 2010. *Efektifitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. : Jurnal ekonomi
- Dinas Pertanian dan Perternakan, 2015. *Data Produktifitas Pertanian Kabupaten Lampung Barat*.
- Farhannah, laelatul. 2015. *Pengembangan Kawasan Agropolitan di Wilayah Rojono Kabupaten Wonosobo*.
- Profika Zanzas, Gilberto. 2015. *Analisis Efektifitas Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Pendapatan (Studi Kasus Pada Gabungan Kelompok Tani Wahana Sari)*
- Haryono, Sumirin Teguh. 2008. *Evaluasi Dampak Program Pengembangan Agropolitan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Kawasan Agropolitan Walikarimadu Kabupaten Pemalang* : Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Hermansyah dkk. 2012. *Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Untuk Mendukung Peningkatan Nilai Produksi Komoditi Unggulan Hortikultura Di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng*.
- Mubyarto. 1999. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES : Jakarta
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Puti, I Gusti. 2015. *Efektifitas dan Dampak Program Nasional Pemeberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-Mpd) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung*. : Jurnal ekonomi dan bisnis
- Subagyo, 2000. *Efektifitas Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan*

Masyarakat Studi kasus di Kabupaten Jawa Timur : (tesis).

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung : CV. Alfa Beta

Sugiyono. 2009. *Pengertian Populasi.* Alfabeta. Bandung

Todaro, Michael, P. 2004, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid I. Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar.* Jakarta : Penerbit Erlangga

Trihartanto, Bambang, Suroyo, dan, WiwandariHandayani. 2014. *Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta : Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro.*